

PENGARUH EFEKTIVITAS PENERAPAN *e-FILING* DAN MODERNISASI SISTEM PERPAJAKAN INDONESIA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMROSESAN DATA PERPAJAKAN

Yohanes Mardinata Rusli
Universitas Bunda Mulia
yrusli@bundamulia.ac.id

ABSTRACT: *The tax e-filing system is a method of reporting tax returns that are carried out electronically or online through the Directorate General of Tax's website (DGT Online), or through other official e-Filing channels that have been determined by the government through laws and government regulations. the existence of an e-filing system online system then you do not spend the time necessary to come to the tax office to wait in the process of tax payment This study aims to determine the effect of the effectiveness of the implementation of tax e-filing and the modernization of the Indonesian tax system on the effectiveness of tax data processing for individual taxpayers in area of the Bunda Mulia University. This study uses quantitative analytical research methods, where data is obtained through the distribution of questionnaires to individual taxpayers in the Bunda Mulia educational foundation environment in Jakarta. The amount of respondents who used a total of 120 respondents. The questionnaire data obtained was processed using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 24. The results of this study indicate: (i) The effectiveness of the application of e-filing systems carried out by DGT assessed by taxpayers has a significant positive effect on the effectiveness of tax data processing. (ii) The modernization of the Indonesian Tax System that is consistently carried out by the DGT in the eyes of a taxpayer's perception has a significant positive effect on the effectiveness of tax data processing. This research contributes to assist and support the implementation of e-filing systems organized by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, especially the Directorate General of Taxes (DGT). In addition, the use of information technology in taxation is expected to improve services to taxpayers, both from quality and time so that it is more effective.*

Keyword : *e-filing system, modernization of taxation system, taxation data processing, Indonesian taxation.*

ABSTRAK: Sistem *e-filing* pajak merupakan cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak yang dilakukan secara elektronik atau online melalui website Direktorat Jenderal Pajak (DJP Online), maupun melalui saluran e-Filing resmi lainnya yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah. Dengan sistem *e-filing* ini sudah menganut sistem online, maka anda tidak perlu repot lagi datang ke kantor pajak untuk mengantre dalam proses pembayaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara efektivitas penerapan *e-filing* perpajakan dan modernisasi sistem perpajakan Indonesia terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan bagi wajib pajak orang pribadi di lingkungan yayasan pendidikan Bunda Mulia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitis kuantitatif, dimana data diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada wajib pajak orang pribadi pada lingkungan yayasan pendidikan Bunda Mulia di Jakarta. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 120 responden. Data kuesioner yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya: (i) Efektivitas penerapan sistem *e-filing* yang dijalankan oleh pihak DJP yang dinilai oleh Wajib Pajak yang bekerja di Yayasan Bunda Mulia di dalam menjalankan kewajiban perpajakannya berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan. (ii) Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia yang dijalankan dengan konsisten oleh Pihak DJP dimata persepsi seorang Wajib Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan. Penelitian ini memiliki kontribusi di dalam membantu dan mendukung program penyelenggaraan sistem *e-filing* yang diselenggarakan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, khususnya Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam perpajakan diharapkan meningkatkan pelayanan terhadap Wajib Pajak, baik dari kualitas maupun waktu sehingga lebih efektif.

Kata Kunci: sistem *e-filing*, modernisasi sistem perpajakan, pemrosesan data perpajakan, perpajakan Indonesia.

1. Pendahuluan

Penerimaan pajak memiliki peran yang besar untuk meningkatkan aset negara, sehingga Direktorat Jenderal Pajak melakukan peningkatan penerimaan dalam sektor pajak (Pratami & Wahyuni, 2017). Secara umum pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang sehingga dapat dipaksakan pernyataan tersebut tencamtu dalam UU No. 28 Th 2007. Pajak merupakan pendapatan utama negara untuk membiayai segala macam kebutuhan, berperan untuk mensejahterakan masyarakat di Indonesia. Pajak merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah untuk dipastikan ekonomi berkelanjutan di dalam negeri (Ersania & merkusiwati, 2018). Pertumbuhan negara akan meningkat apabila masyarakat sebagai Wajib Pajak memenuhi kewajibannya dalam pembayaran pajak. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, hal ini juga membuat Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan mengenai hal perpajakan di Indonesia mengikuti perkembangan teknologi tersebut dalam penerapan sistem pemungutan perpajakan yang berlaku di Indonesia saat ini, yaitu *self assesment system* yang merupakan system pemungutan pajak dimana Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri, bukan oleh pihak lain maupun pihak pemerintah. Penerapan kemajuan teknologi ini diterapkan dalam system administrasi perpajakan modern dengan pelayanan perpajakan yang berbasis pada e-system, seperti: *e-registration*, *e-SPT*, *e-faktur*, *e-filing*, dan *e-billing*.

E-System memberikan fasilitas bagi Wajib Pajak untuk melakukan kewajiban pajaknya secara online

ataupun secara elektronik, sehingga diharapkan memberikan kemudahan baik dalam pendaftaran ataupun pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) (Melli dan Rizal 2009). Pelaporan SPT pajak tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang mempunyai batas waktu sampai tanggal 31 Maret tahun berikutnya membuat tax officer, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak yang diwakili oleh kantor-kantor pelayanan pajak (KPP) yang ada mengalami peningkatan pelayanan. Hal ini kita temukan di beberapa kantor-kantor pelayanan pajak yang ada selalu ramai dan mengantri untuk melaporkan SPT pajak tahunan. Hal ini membuat Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) tidak berminat untuk melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) sehingga membuat Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) tidak menjalankan kewajiban perpajakannya yaitu melaporkan pajaknya.

E-Registration atau sistem online pendaftaran Wajib Pajak merupakan bagian dari suatu sistem informasi perpajakan yang dirancang oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai sistem berbasis aplikasi dengan menggunakan perangkat keras maupun perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data. *E-Registration* ini dapat digunakan dalam mengelola proses pendaftaran wajib pajak. Secara singkat *E-Registration* diartikan sebagai sistem pendaftaran, perubahan data wajib pajak dan atau pengukuhan dan pencabutan pengukuhan pengusaha kena pajak yang dihubungkan dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) secara langsung atau *online*. Sistem ini terdiri dari dua bagian, yaitu sistem *online* yang berfungsi sebagai media pendaftaran wajib pajak yang digunakan oleh wajib pajak, dan sistem *online* yang berfungsi sebagai media memproses

pendaftaran wajib pajak yang digunakan oleh petugas pajak.

Sistem Administrasi perpajakan yang diterapkan oleh pihak otoritas perpajakan di Indonesia dalam hal ini DJP, seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi dan hambatan yang membuat Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) dalam melaporkan perpajakannya, maka DJP mempermudah WP OP dalam melaporkan perpajakannya dengan berbasis e-system, yaitu dengan e-filing. Tujuan dengan e-filing system ini untuk mempermudah wajib pajak untuk melaporkan SPT pajak tahunannya, meningkatkan jumlah wajib pajak yang patuh, dan mengefisienkan system pelaporan pajak yang berlaku saat ini.

E-filing system sudah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2005 mengalami pertumbuhan wajib pajak yang berminat dalam melaporkan kewajiban perpajakannya dengan system ini. Namun masih belum signifikan pertumbuhan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang melaksanakan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan pajaknya secara *e-filing*. Berdasarkan beberapa paparan mengenai fakta di lapangan dan penelitian sebelumnya mengenai *e-filing system* perpajakan yang penulis dapatkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Minat Wajib Pajak dan Efektivitas Sistem *e-filing* terhadap sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia saat ini, yaitu sistem *self-assessment*.

Kurangnya pemahaman Wajib Pajak pada sistem *e-filing* yang diterapkan oleh pihak pemerintah, khususnya Kementerian Keuangan Republik Indonesia – Direktorat Jenderal Pajak (DJP) akan menyebabkan masih banyaknya Wajib Pajak yang tidak mau menggunakan sistem *e-filing* dan lebih baik menggunakan pelaporan perpajakannya dengan mengisi dan mengirimkan SPT tahunan nya secara manual sehingga terjadi penumpukan

dokumen yang harus diarsipkan oleh kantor pajak.

Persepsi para Wajib Pajak terhadap penerapan *system e-filing* yang dipergunakan dalam sistem administrasi perpajakan penting untuk diketahui, karena secara tidak langsung dapat berkaitan dengan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap niat baik pemerintah dalam menyelenggarakan sistem administrasi perpajakan yang transparan, jujur, dan adil. Jika persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) mengenai penerapan sistem *e-filing* dianggap telah membantu dalam pemrosesan data dan efisiensi untuk penyimpanan dokumen pelaporan pajak, maka dapat dikatakan bahwa penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan di dalam sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia saat ini.

Penting untuk mengetahui persepsi para Wajib Pajak mengenai penerapan sistem *e-filing* karena berkaitan dengan niat dari pemerintah dimana dalam hal ini dibawah kementerian keuangan yaitu: Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk menghimpun penerimaan pajak melalui reformasi dibidang perpajakan (modernisasi sistem administrasi perpajakan). Apabila persepsi Wajib Pajak mengenai penerapan *e-filing* selama ini dianggap telah membantu dalam pemrosesan data perpajakan maka dapat dikatakan bahwa penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut Apakah sistem modernisasi perpajakan yang sudah beberapa tahun belakangan ini, sejak tahun 2010 digalakkan dapat

mempengaruhi efektivitas pemrosesan data perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak, khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi pada penelitian ini ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara efektivitas penerapan sistem *e-filing* perpajakan dan modernisasi sistem perpajakan Indonesia terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan bagi wajib pajak orang pribadi di lingkungan yayasan pendidikan Bunda Mulia. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagi penulis, hasil penelitian ini berguna untuk dapat mengetahui efektivitas penerapan sistem *e-filing* terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan; (b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat pada umumnya dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada khususnya untuk mengetahui seberapa efektif dan seberapa besar minat penerapan *e-filing* dan pelaksanaan *self-assessment* system yang berlaku di Indonesia terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan; (c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan kajian untuk penelitian selanjutnya pada bidang perpajakan.

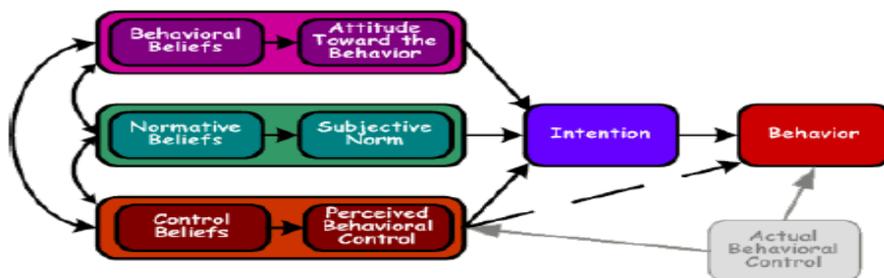
Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) mendeskripsikan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan muncul niat berperilaku ditentukan oleh 3 faktor, yaitu: (1) *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*), (2) *normatif beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normatif beliefs and motivation to comply*), dan (3) *control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilaku tersebut (*perceived power*).

Hambatan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Secara berurutan, *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif, *normative beliefs* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan (*perceived social pressure*) atau norma subyektif (*subjective norm*) dan *control beliefs* menimbulkan *perceived behavioral control* atau kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (Ajzen, 2002)

2.Kajian Pustaka

Gambar 1
Theory of Planned Behavior



Sumber: Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, p. 179-211

E-System

E-System dalam perpajakan adalah suatu bentuk modernisasi perpajakan yang memanfaatkan sistem komunikasi dan teknologi internet (Melli & Rizal 2009). *e-System* memiliki aplikasinya yang meliputi *e-Registration* (pendaftaran wajib pajak melalui internet), *e-Filing* (pelaporan pajak melalui internet), *e-SPT* (pengisian SPT dengan program yang disediakan DJP), *e-Faktur* (faktur pajak elektronik) dan *e-Billing* (pembayaran elektronik). *e-system* merupakan sistem elektronik yang memberikan informasi mengenai beban pajak (kewajiban) pembayaran pajak setiap orang atau badan yang terdaftar di kantor pajak. Berikut adalah jenis-jenis *e-system* yang diupayakan oleh Direktorat Jenderal Pajak:

1) *e-Registration*

Sistem pendaftaran Wajib Pajak untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) secara online.

2) *e-SPT*

Program aplikasi yang merupakan sarana bagi Wajib Pajak untuk dapat

menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) melalui media elektronik.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagi penulis, hasil penelitian ini berguna untuk dapat mengetahui efektivitas penerapan sistem *e-filing* terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan; (b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat pada umumnya dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada khususnya untuk mengetahui seberapa efektif dan seberapa besar minat penerapan *e-filing* dan pelaksanaan *self-assessment* system yang berlaku di Indonesia terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan; (c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan kajian untuk penelitian selanjutnya pada bidang perpajakan.

Administrasi perpajakan yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku aparat serta tata nilai organisasi sehingga dapat menjadikan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menjadi suatu institusi yang profesional dengan citra yang baik di masyarakat.

Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Waluyo (2016), sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga sistem yaitu:

1) *Official Assessment system*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak terutang. Ciri-ciri *official assessment system*: a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang

Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia

Sejak tahun 2002, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah meluncurkan program perubahan (*change program*) atau reformasi administrasi perpajakan yang secara umum oleh kalangan Direktorat Jenderal Pajak disebut Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia. Adapun jiwa dari program modernisasi ini adalah pelaksanaan *good governance*, yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini (Fasmi, L. dan Misra, F. 2012).

Konsep modernisasi administrasi perpajakan pada prinsipnya adalah merupakan perubahan pada sistem

berada pada fiskus; b) Wajib Pajak bersifat pasif; c) Utang pajak timbul setelah dikeluarkannya surat ketetapan pajak oleh fiskus.

2) *Self Assessment System*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

3) *Withholding System*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

Self Assessment System

Menurut Resmi (2011:10) *Self Assessment System* adalah: “*Self Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.”

Sedangkan menurut Waluyo (2011:16) *self-assessment system* memiliki pengertian: “*Self-Assessment System*” adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.”

Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan Wajib Pajak. Wajib Pajak dianggap mampu menghitung pajak, mampu memahami undang-undang perpajakan yang sedang berlaku, dan mempunyai kejujuran yang tinggi, serta menyadari akan arti pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, dalam Siti Resmi (2011:11), Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk: 1) Menghitung sendiri pajak yang terutang; 2)

Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang; 3) Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang; 4) Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang; 5) Mempertanggungjawabkan pajak yang terutang.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan dapat menggunakan indikator perilaku Wajib Pajak berdasarkan kerangka model teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan perilaku penerimaan Wajib Pajak terhadap suatu teknologi informasi yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dengan *e-filing system*. Menurut Asriningsih & Noviari (2014), penerapan sistem *e-filing* dapat mempengaruhi efektivitas pemrosesan data perpajakan wajib pajak. Dengan kata lain, seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan mampu meningkatkan produktivitas, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. Penelitian lain yang mendukung hipotesis ini adalah penelitian Lingga (2012), bahwa penerapan *e-SPT* berpengaruh secara significant terhadap efisiensi pemrosesan data Perpajakan, dimana penerapan *e-SPT* merupakan salah satu dari *e-filing system*.

H₁: Efektivitas penerapan sistem *e-filing* berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan wajib pajak.

Menurut penelitian Ivana & Sadjiarto (2013), secara tidak langsung penggunaan *e-SPT* ini membantu wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan dan dapat mengefisiensikan pemrosesan data perpajakan bagi Wajib Pajak yang melakukan transaksi cukup besar,

sehingga kepatuhan Wajib Pajak diharapkan akan meningkat.

Salah satu langkah pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) modernisasi sistem administrasi perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan adalah dengan mengembangkan pelaporan pajak terutang menggunakan elektronik SPT (e-SPT). Penggunaan elektronik SPT dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian SPT, karena dinilai bahwa pelaporan pajak terutang melalui SPT manual masih memiliki kelemahan khususnya bagi wajib pajak yang melakukan transaksi cukup besar harus melampirkan dokumen (hardcopy) dalam jumlah cukup besar kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sementara proses perekaman data memakan waktu cukup lama sehingga pelaporan SPT menjadi tertunda dan terlambat (Asriningsih dan Noviari, 2014).

H₂: Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan wajib pajak.

3. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian dan Model Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para Wajib Pajak Orang Probadi (WPOP) yang bekerja pada Yayasan Bunda Mulia di wilayah Jakarta pada tahun 2017.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan sistem e-filing dan modernisasi sistem perpajakan Indonesia “self-assessment system” sebagai variabel independen, serta sistem pemrosesan data perpajakan sebagai

Pengembangan Instrumen

variabel dependen. Objek penelitian ini dipilih oleh peneliti dikarenakan sesuai Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) yang menjadikan pajak sebagai tulang punggung penerimaan negara guna membiayai pembangunan negeri ini dan penerimaan dari sektor pajak diharapkan terus meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, sistem perpajakan Indonesia yang sudah berjalan sejak tahun 1983 (lebih dari tiga dekade) yaitu “self -assessment” dan sistem e-filing yang merupakan sebuah produk inovasi perkembangan teknologi informasi yang disediakan untuk memudahkan sekaligus meningkatkan pelayanan kepada para pembayar pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dengan pendekatan dan data bersifat kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang termasuk dalam bagian asosiatif atau hubungan.

Menurut Sujarweni (2014) penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Sementara menurut Hartono (2013) hipotesis asosiatif atau hubungan dapat diklasifikasikan kembali menjadi hipotesis korelasi dan hipotesis kausal. Hipotesis kausal adalah hipotesis yang menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Suryabrata (2014) menyatakan tujuan penelitian kausal-komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Efektivitas Penerapan Sistem e-filing (X1) Wibisona, L.T dan Toly, A. A. (2014); Lingga, I. S. (2012)	1. Kepraktisan aplikasi <i>e-filing</i> 2. Kemudahan pemakaian aplikasi <i>e-filing</i> 3. Keamanan aplikasi <i>e-filing</i>	Interval
Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia (X2) Fasmi, L. dan Misra, F. (2012)	1. Modernisasi Struktur Organisasi 2. Modernisasi Prosedur Organisasi 3. Modernisasi Strategi Organisasi 4. Modernisasi Budaya Organisasi	Interval
Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan (Y) Lingga, I. S. (2012)	1. Menghasilkan informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu.. 2. Menghemat waktu 3. Menghemat biaya.	Interval

Sumber: Data diolah penulis (2018)

Tahapan Analisis Pengolahan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang berasal dari lapangan. Agar data yang diperoleh tersebut dapat dipergunakan maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu. Pada tahapan pengolahan data, penulis akan melakukan:

- a. Penyebaran Kuesioner ke Responden Utama
Penulis melakukan penyebaran kuesioner langsung ke responden utama dari penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan pada karyawan (staff dan dosen/guru) Universitas Bunda Mulia dan Sekolah Bunda Mulia.
- b. Tabulasi
Setelah data dari responden utama kembali, data tersebut dibuat daftar

skornya berdasarkan seluruh jawaban atas pernyataan dari responden, maka data tersebut ditabulasikan. Tabulasi adalah suatu bentuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk numerik dan grafik.

4. Hasil dan Pembahasan

Penyajian Data

Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) yang bekerja pada Yayasan Bunda Mulia di wilayah DKI Jakarta dan melakukan kewajiban perpajakannya. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 120 orang Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai responden.

Tabel 2
Statistika Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebarakan	120	100%
Kuesioner yang tidak kembali	10	8,33%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	8	6,67%
Kuesioner yang diolah	102	85,00%

Sumber: data primer yang diolah peneliti (2018)

Dalam penyebaran kuesioner ini, sebanyak 120 kuesioner disebarakan, namun ada sebanyak 10 kuesioner yang tidak dikembalikan. Setelah semua kuesioner terkumpul, maka dilakukan

proses pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga didapati bahwa ada sebanyak 8 kuesioner yang tidak dapat diolah dan sebanyak 102 kuesioner yang dapat diolah.

Deskripsi Profil Responden

Tabel 3
Profil Responden

	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	74	72,55
Perempuan	28	27,45
Total	102	100
Pendidikan:		
SMP	1	0,98
SMA	21	20,59
S1	58	56,86
S2	20	19,61
S3	2	1,96
Total	102	100
Pengalaman Kerja:		
1 s/d 3 tahun	31	30,39%
4 s/d 5 tahun	46	45,10%
> 5 tahun	25	24,51%
Total	102	100
Penghasilan Kotor:		
Rp 4.500.001 s/d 7.000.000,-	64	62,75
Rp.7.000.001 s/d Rp.10.000.000,-	29	28,43
Rp 10.000.001 s/d Rp. 15.000.000,-	7	6,86
> Rp 15 juta	2	1,96
Total	102	100

Sumber: data primer yang diolah peneliti (2018)

Tabel 3 menyajikan informasi mengenai profil responden dalam penelitian ini. Profil responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, serta pendapatan kotor per bulan. Hal tersebut

bertujuan untuk memperjelas latar belakang responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Jumlah responden laki-laki yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner

ada sebanyak 74 orang, dengan persentase sebesar 72,55%. Sedangkan jumlah responden perempuan ada sebanyak 28 orang, dengan persentase sebesar 27,45%.

Untuk tingkat pendidikan dari semua responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 1 orang telah menempuh pendidikan SMP atau sebesar 0,98% dari total persentase pendidikan. Sebanyak 21 orang telah menempuh pendidikan SMA dengan persentase sebesar 20,59%. Sebanyak 58 orang telah menempuh pendidikan S1 dengan persentase sebesar 56,86%, Sebanyak 20 orang telah menempuh pendidikan S2 dengan persentase sebesar 19,61%, dan 2 orang yang menempuh pendidikan S3 atau sebesar 1,96% dari total persentase pendidikan.

Untuk pengalaman bekerja responden, dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 31 responden telah bekerja selama kurun waktu 1 s/d. 3 tahun atau sebesar 30,39% dari seluruh persentase pengalaman kerja. Sebanyak 46 responden bekerja selama 4 s/d. 5 tahun dengan persentase sebesar 45,10%, dan sebanyak 25 responden sudah bekerja selama lebih dari 5 tahun dengan persentase sebesar 24,51%.

Untuk penghasilan kotor para responden, dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 64 responden memiliki penghasilan sebesar Rp.4.000.000,- s/d. Rp.7.000.000,- atau sebesar 62,75% dari seluruh persentase penghasilan kotor, sebanyak 29 responden berpenghasilan

Rp.7.000.001,- s/d. Rp.10.000.000,- dengan persentase sebesar 28,43%, sebanyak 7 responden memiliki penghasilan sebesar Rp.10.000.001,- s/d. Rp.10.000.000,- atau sebesar 6,86% dari seluruh persentase penghasilan kotor dan sebanyak 2 responden berpenghasilan lebih dari Rp. 15.000.000,- dengan persentase sebesar 1,96%.

Analisis Data dan Interpretasi

Instrumen penelitian yang berupa kuesioner telah valid dan reliable serta data yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik sebagai syarat sebelum dilakukannya uji regresi.

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda (Hasil Uji T)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu antara variabel Efektivitas Penerapan *E-Filing* (X1), Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia (X2) terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan (Y). Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi regresi maka digunakan bentuk persamaan. Persamaan atau model tersebut berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 yang disesuaikan dengan persamaan regresi. Adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	T	Sig.	Keputusan
Konstanta	1,837	1,864	0,065	
Efek_Efil	0,240	5,494	0,000	Memiliki Pengaruh
Mod_Pjk	0,133	3,402	0,001	Memiliki Pengaruh

Sumber: Data primer olahan SPSS 24.0 (2018)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,837	,986		1,864	,065
Efek_Efil	,240	,044	,506	5,494	,000
Mod_Pjk	,133	,039	,313	3,402	,001

a. Dependent Variable: Pros_Pjk

Berdasarkan tabel di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pros_Pjk} = 1,837 + 0,240 \text{ Efek_Efil} + 0,133 \text{ Mod_Pjk} + e$$

Dimana:

X1= Efektivitas Penerapan Sistem E-Filing (Efek_Efil)

X2= Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia (Mod_Pjk)

Y = Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan (Pros_Pjk)

Pada persamaan regresi di atas nilai konstanta tercantum sebesar 1,837. Hal ini dapat diartikan jika variabel bebas dalam model persamaan yakni efektifitas penerapan sistem *e-filing* dan Modernisasi Perpajakan Indonesia diasumsikan konstan atau sama dengan bernilai nol (0), maka secara rata-rata variabel yang diukur model akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,837 satuan. Konstanta sebesar 1,837 berarti bahwa seorang wajib pajak tetap melakukan efektifitas pemrosesan data sebesar konstanta meskipun variabel lainnya berubah. Sehingga besarnya pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

a. Koefisien regresi variabel efektifitas penerapan sistem *e-filing* (X1) menunjukkan nilai sebesar 0,240 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel efektifitas penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap efektifitas pemrosesan data perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel X₁ mengalami peningkatan sebesar satu satuan, variabel Y juga akan mengalami

peningkatan sebesar 0,240 atau 24,0% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

b. Koefisien regresi variabel Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia (X2) menunjukkan nilai sebesar 0,133 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia berpengaruh terhadap efektifitas pemrosesan data perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel X₂ mengalami penurunan sebesar satu satuan, variabel kualitas audit juga akan mengalami penurunan sebesar 0,133 atau 13,3% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini koefisien determinasi dilihat dari seberapa besar nilai *Adjusted R Square* (R²) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Efektivitas Penerapan Sistem *E-Filing* dan Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia

terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,577. Hal ini berarti 57,7% variasi dari penelitian efektivitas pemrosesan data perpajakan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu efektivitas penerapan sistem *e-filing* dan modernisasi sistem perpajakan Indonesia

yang terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 42,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen yaitu antara efektivitas penerapan sistem *e-filing* dan modernisasi sistem perpajakan Indonesia terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan.

Tabel 5
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	T	Sig.	Keputusan
Konstanta	1,837	1,864	0,065	
Efek_Efil	0,240	5,494	0,000	Memiliki Pengaruh
Mod_Pjk	0,133	3,402	0,001	Memiliki Pengaruh

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,577	,569	1,24660

a. Predictors: (Constant), Mod_Pjk, Efek_Efil

Uji Hipotesis 1: Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem *E-Filing* terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai t sebesar 5,494 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,98793 dengan $df = 102$ dan tingkat sig. 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($5,494 > 1,987$) dan nilai sig. $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_1 diterima, atau dengan kata lain variabel Efektivitas Penerapan Sistem *E-Filing* secara parsial berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan.

Hasil Penelitian pada hipotesis tersebut diatas menyatakan bahwa setiap wajib pajak yang ada di Indonesia, khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi

(WP OP) dalam menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai dengan sistem perpajakan yang berlaku, yaitu sistem "self-assesment" salah satunya di dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPT) tahunan dengan *e-filing* sistem telah dilakukan secara efektif sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pemrosesan data perpajakan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lingga (2012), sejalan dengan penelitian ini.

Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan

Berdasarkan diatas, diperoleh nilai t sebesar 3,402 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika t hitung $>$ t tabel atau nilai sig. $<$

0,05, maka hipotesis diterima, dan jika $-t$ tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel, maka hipotesis ditolak. Nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,987 dengan $df = 102$ dan tingkat sig. 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($3,402 > 1,987$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_2 diterima, atau dengan kata lain variabel Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia secara parsial berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan. Modernisasi sistem Perpajakan Indonesia yang semakin diupdate dan sesuai perkembangan teknologi informasi saat ini yang dikembangkan oleh pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) semakin memudahkan proses data perpajakan untuk melakukan salah satu kewajiban perpajakan sebagai Wajib Pajak yang baik dan Wajib Pajak yang patuh dengan demikian maka meningkatkan efektivitas pemrosesan data perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2012) dan Fasmi & Misra (2013) yang menyatakan bahwa modernisasi sistem perpajakan di Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan.

Interpretasi Data

Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem E-Filing (X_1) terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas, Setiap Wajib Pajak khususnya pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang bekerja pada Yayasan Bunda Mulia yang berdomisili di Jakarta di dalam menjalankan kewajiban perpajakannya yaitu melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPT Tahunannya) dengan sistem e-filing yang dilakukan secara efektif maka akan berpengaruh positif

secara signifikan terhadap pemrosesan data perpajakan yang efektif.

Semakin efektif seorang Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya di dalam melaporkan SPT Pajak Tahunannya secara sistem *e-filing*, maka akan berpengaruh terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan, dikarenakan Sebalipemrosesan data perpajakannya akan menghemat biaya dan waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lie dan Sadjarto (2013) bahwa kemudahan dan Kegunaan di dalam penerapan sistem *e-filing* membuat Wajib Pajak khususnya WPOP (Wajib Pajak Orang Pribadi) akan meningkatkan minat Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan perpajakannya dengan sistem e-filing. Dengan demikian maka akan membuat efektivitas pemrosesan data perpajakan yang dilakukan Wajib Pajak Orang Pribadi, dikarenakan penerapan sistem e-filing yang efektif yang dijalankan oleh pihak pemerintah dalam hal ini DJP-Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan RI, sesuai dengan penelitian Lingga (2012).

Pengaruh Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia (X_2) terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas, sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia yang sudah dilakukan modernisasi oleh pihak Direktorat Jenderal Pajak sebagai lembaga tinggi negara yang berwenang di dalam menjalankan tanggung jawab di dalam mereformasi sistem perpajakan Indonesia.

Modernisasi administrasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi dan reformasi pengawasan. Reformasi kebijakan terdiri dari amandemen undang-undang antara lain UU No. 36 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan, UU No. 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), UU No. 42

tahun 2009 mengenai PPN dan PPnBM. Reformasi administrasi merupakan.

Modernisasi sistem Perpajakan Indonesia yang semakin diupdate dan sesuai perkembangan teknologi informasi oleh pihak Direktorat Jenderal Pajak semakin memudahkan proses data perpajakan untuk melakukan salah satu kewajiban perpajakan sebagai Wajib Pajak yang baik dan Wajib Pajak yang patuh dengan demikian maka meningkatkan efektivitas pemrosesan data perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2012) dan Fasmi & Misra (2013).

Semakin Modernisasi Perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah semakin gencar dan tepat sasaran maka hal ini akan memudahkan Wajib Pajak Orang Pribadi di dalam melakukan pemrosesan data perpajakannya, sehingga pemrosesan data pajaknya akan semakin efektif.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan:

- a) Efektivitas penerapan sistem *e-filing* yang dijalankan oleh pihak DJP yang dinilai oleh Wajib Pajak yang bekerja di Yayasan Bunda Mulia di dalam menjalankan kewajiban perpajakannya berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pemrosesan data perpajakan. Efektivitas pemrosesan data perpajakan dipengaruhi oleh efektivitas penerapan sistem *e-filing* sebesar 24,0%, sisanya 76,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dan diteliti pada penelitian ini.
- b) Modernisasi Sistem Perpajakan Indonesia yang dijalankan dengan konsisten oleh Pihak DJP dimata persepsi seorang Wajib Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas pemrosesan data

perpajakan. Efektivitas pemrosesan data perpajakan dipengaruhi oleh efektivitas penerapan sistem *e-filing* sebesar 13,3%, sisanya 86,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dan diteliti pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang didapat maka peneliti menyarankan beberapa hal yang diharapkan dapat membantu Pihak Pemerintah (DJP) dalam memberikan pelayanan dan pengawasan kepada wajib pajak. Saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Karena masih banyak wajib pajak yang belum terbiasa dengan teknologi informasi maka seharusnya KPP memberi pelatihan terlebih dahulu kepada wajib pajak, khususnya pelaporan SPT dnegan sistem *e-filing*.
2. Diharapkan DJP meningkatkan kinerja sistem, sehingga dapat mengurangi terjadinya error pada sistem *efiling* ketika diakses oleh wajib pajak.
3. Mengadakan sosialisasi bahwa dengan *e-filing* wajib pajak akan sangat terbantu karena tidak perlu mengantri ke Kantor Pelayanan Pajak dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Agar wajib pajak menggunakan *e-filing* dengan sukarela bukan karena diwajibkan oleh KPP, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pemrosesan data perpajakan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2011). *Theory of planned behavior: a bibliography*. Retrieved September 29, 2011 from the World Wide Web: http://people.umass.edu/ajzen/tp_brefs.html.
- Apriliani, I. (2014). Pengaruh Penerapan E-SPT (Masa PPN) Terhadap

- Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan (Studi Kasus Pada Pengusaha Kena Pajak di KPP Pratama Semarang Barat). *E-Jurnal Pada UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, Hal. 1-12.
- Asriningsih, K.D.J. & Noviyari, N. (2014). Pengaruh Penerapan E-SPT PPH Pasal 21 Pada Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan Bagi Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8.3 (2014):493-508. ISSN: 2302-8556
- Candra, Riski, Harris Wibisono, dan Mujilan. (2013). Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 1 (1).
- Desmayanti, E. dan Zulaikha. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas *e-Filling* oleh Wajib Pajak sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara *Online* dan *Realtime*." *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1, no. 1. pp. 1-12.
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. "DJP dan PKP Siap Melaksanakan E-Faktur," <http://www.pajak.go.id/content/article/djp-dan-pkp-siap-melaksanakan-e-faktur>, diakses tanggal 10 February 2017.
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. "e-Faktur, Produk Mutakhir Pembinaan Administrasi Pajak," <http://www.pajak.go.id/content/article/e-faktur-produk-mutakhir-pembinaan-administrasi-pajak>, diakses tanggal 10 Februari 2017.
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. "e-SPT," <http://www.pajak.go.id/e-spt>, diakses tanggal 10 Februari 2017.
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. "Mudahnya Pelaporan Pajak melalui e-Filing," <http://www.pajak.go.id/content/mudahnya-pelaporan-pajak-melalui-e-filing-0>, diakses tanggal 10 Februari 2017.
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. "Pendaftaran NPWP Online (e-Registration)," <http://www.pajak.go.id/content/pendaftaran-npwp-online-eregistration>, diakses tanggal 10 Februari 2017.
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. "Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik (Billing System)," <http://www.pajak.go.id/content/billing-system>, diakses tanggal 10 Februari 2017.
- Ersania, G.A.R. & Merkusiwati, N.K.L.A. (2018). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22, No.3. Hal.1882-1908. ISSN: 2302-8556.
- Fasmi, L. dan Misra, F. 2012 "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Padang." *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 15*.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Laihad, Risal C. Y. 2013. "Pengaruh Perilaku Wajib Pajak terhadap Penggunaan e-Filling Wajib Pajak di Kota Manado." *Jurnal EMBA*, volume 1, no.3. pp. 44-51
- Lingga, I. S. 2012. "Pengaruh Penerapan *e-SPT* Terhadap Efisiensi

- Pemrosesan Data Perpajakan.”
Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Volume 4 Nomor 2. pp. 101-114
- Lie, Ivana dan Sadjarto, A. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filing*. *Tax and Accounting Review Journal*, Vol 3, No.2.
- “Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 47/PJ/2008 tanggal 16 Desember 2008 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik (e-Filing) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).”
<http://ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13534>, diakses tanggal 5 Oktober 2015.
- “Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP – 05/PJ/2005 tanggal 12 Januari 2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik (e-Filing) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).”
<http://ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=9334>, diakses tanggal 3 Oktober 2015.
- “Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER – 16/PJ/2014 tanggal 20 Juni 2014 tentang Tata Cara Pembuatan dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik.”
<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=15537>, diakses tanggal 3 Oktober 2015.
- Pratami, Sulindawati, dan Wahyuni. (2017). Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Singaraja. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.7 No.1, Hal.1-15.
- Priyatno, Duwi. (2016). *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Rahayu, S. dan Lingga, I.S. 2009. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung. *Jurnal Akuntansi*. Volume. 1, No. 2: pp. 119-138
- Richardson, G. 2006, Determinants of tax evasion: A cross-country investigation, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*,15, p.150-169.
- Rusli, Y. M. 2012. *The Influence of Tax Payer's Awareness, Tax Service, and Tax Morale Against Tax Payment and Tax Evasion*, study in Bandung city. Thesis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Ita Salsalina Lingga, I.S. (2012). Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama X, Bandung. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.2, Hal.101-114.
- Slemrod, Joel B and Marsha Blumenthal. 1996. The Income Tax Compliance Cost of Big Business. *Public Finance Quarterly*, Vol. 24, No. 14, October 2006.
- Sugiyono (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. S. K. (2011). *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharyadi, & Purwanto. S. K. (2015). *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Suherman, M. & Almunawwaroh, M. (2015). Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pada Kantor Pelayanan

- Pajak Pratama Kota Tasikmalaya. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 15 No. 1, Hal. 99-115
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Torgler, B. and Schenaider, F. 2007. The Impact of Tax Morale and Institutional *Quality on the Shadow Economy Journal, IZA DP No 2541*
- Torgler, B., Schaffner, M. and Schatigger, C.A. 2003, Is Forgiveness Divine? A Cross-Culture Comparison of Tax Amnesties, *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 139(3): 375-396.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2009* tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Waluyo. *Perpajakan Indonesia. Edisi ketiga. Buku satu*. Jakarta : Salemba Empat, 2015.
- Wibisona, L.T dan Toly, A. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam menggunakan e-filing di Surabaya. *Tax and Accounting Review Journal*, Vol 4, No.1.